

## **KEEFEKTIFAN MODUL BAHASA INDONESIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 MANGGELEWA KABUPATEN DOMPU**

**Armianti**

*SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompus*

**ABSTRAK** : Penelitian ini adalah penelitian Pra-Eksperimental. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan metode menggunakan modul pembelajaran bahasa Indonesia pada SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompus.

Permasalahan yang diangkat adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan modul pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X<sub>b</sub> SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompus sebanyak 30 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki, 17 orang siswa perempuan untuk dijadikan unit penelitian dengan menggunakan modul pembelajaran, penelitian ini menggunakan model *Pretest* dan *Posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) pembelajaran menggunakan modul yaitu  $\sum X_1 = 1170$  dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 19, 27 sedangkan nilai siswa setelah perlakuan (*Posttest*) pembelajaran menggunakan modul yaitu  $\sum X_1 = 2140$  dari skor ideal 100 dengan standar deviasi 16, 81. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa "Keefektifan penggunaan modul pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa efektif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompus.

**Kata kunci:** Keefektifan, Metode Menggunakan Modul Pembelajaran.

**ABSTRACT:** This research is a Pre-Experimental study. The purpose of this study was to determine the ability of students to use the method of using Indonesian language learning modules in SMA 2 Manggelewa, Dompus Regency.

The problem raised was to determine the effectiveness of the use of Indonesian language learning modules in an effort to improve cognitive learning outcomes of SMA Negeri 2 Manggelewa Dompus District. The subjects of this study were students of class X<sub>b</sub> of SMA Negeri 2 Manggelewa, Dompus Regency as many as 30 students consisting of 13 male students, 17 female students to be used as research units using learning modules, this study used the *Pretest* and *Posttest* models.

The results showed that the student scores before the treatment (*Pretest*) learning using modules namely  $\sum X_1 = 1170$  from an ideal score of 100 with a standard deviation of 19.27 while the value of students after treatment (*Posttest*) learning using a module that is  $\sum X_1 = 2140$  of the ideal score 100 with a standard deviation of 16, 81. From the results of this study it can be concluded that "The effectiveness of the use of Indonesian language learning modules in an effort to improve cognitive learning outcomes of students is effective in learning Indonesian language in class X students of SMA Negeri 2 Manggelewa Dompus Regency.

**Keywords:** Effectiveness, Method of Using Learning Modules.

## **PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan adalah merupakan harapan orang tua siswa dan seluruh pihak yang terkait. Namun pada kenyataannya bahwa harapan tersebut sering kali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: Siswa, materi pelajaran, guru dan orang tua, strategi belajar mengajar yang disiapkan oleh guru. Paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mempergunakan sumber belajar yang ada termasuk dalam penggunaan media cetak (modul) dalam proses pembelajaran.

Guru secara langsung mempengaruhi, membina, mengembangkan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang cerdas terampil dan bermoral tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pembimbing sekaligus pengajar yang tercermin dalam kompetensi guru. Jadi pendekatan yang perlu dikembangkan sebagai alternatif yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien adalah metode yang benar-benar melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung (keaktifan belajar optimal siswa). Ini berarti seorang guru tidak hanya dituntut menguasai materi saja, tetapi dituntut untuk mampu mengolah pelajaran dengan baik, yang mana sangat terkait dengan kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan media cetak (modul) sebagai alat pembelajaran yang dapat menambah motivasi siswa dalam menerima pelajaran. Pembelajaran menggunakan media cetak (modul) berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Serta dapat menambah semangat dan motivasi, sehingga siswa dapat mempelajari pokok bahasan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan rasa gembira dan mampu mengoperasikan otaknya secara maksimal untuk menyerap ilmu

pengetahuan yang diberikan oleh guru serta lingkungan belajarnya, dan saat ini belum dikembangkan di SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu.

Berdasarkan hasil pengamatan pada 24 Maret 2015 di sekolah yang menjadi tempat penelitian yakni SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu, ditemukan bahwa kondisi semangat belajar siswa sangat buruk terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Kondisi ini menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara harapan tenaga pendidik dan kenyataan yang didapat, dimana tenaga pendidik mengharapkan bahwa dengan metode mengajar yang diterapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa namun kenyataannya menunjukkan kondisi yang jauh dari harapan yaitu semangat belajar siswa semakin hari semakin mengalami penurunan.

Dari data yang didapat menyatakan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu sangat rendah yaitu diantara 30 siswa, terdapat 10 siswa yang tuntas dan 20 siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran yang jika dipresentasikan maka 34,78% siswa yang tuntas dan 65,22% siswa yang dinyatakan tidak tuntas karena tidak mencapai angka KKM sebesar 65. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu mengalami penurunan, hal ini dikarena metode mengajar yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran belum efektif serta metode mengajar yang monoton atau kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan metode mengajarnya. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan modul pembelajaran dan mengharapkan hasil belajar bahasa Indonesia yang awalnya rendah dapat meningkat.

Proses belajar mengajar dalam lingkungan sekolah ini, seringkali terjadi masalah yang dapat memperlambat proses pentransferan ilmu kepada anak didik. Kondisi tersebut dikarenakan kurangnya inisiatif para guru untuk merubah metode yang diterapkan di sekolah ini, terkadang pula guru-guru yang ada di sekolah ini mengeluh karena siswa yang diajar lamban memahami pelajaran yang diajarkan. Segala macam tindakan yang

dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hal ini seperti peningkatan kreativitas guru untuk meningkatkan proses pembelajaran agar supaya siswa dapat memahami pelajaran dengan cepat. Banyak metode pembelajaran yang diterapkan tetapi hasilnya masih kurang memuaskan, di sekolah ini bukan saja guru di tuntut untuk meningkatkan cara mengajarnya, tapi siswa juga dituntut untuk mandiri dalam belajar. Masalah di sekolah ini semakin tahun semakin memprihatinkan dan membuat siswa kurang semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terkadang pula siswa mengeluh karena nilai rapornya rendah, permasalahannya bukan siswa yang kurang belajar di rumah atau di luar kelas tapi dikarenakan pula oleh guru di sekolah ini tidak efektif dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang semangat belajar dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang diminati siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru sebagai tenaga pengajar yang membimbing secara langsung di kelas dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses pembelajaran siswa senantiasa mengevaluasi sejauh mana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan tujuan penerapan bidang studi bahasa Indonesia yang diberikan kepada kelas X SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu. Namun demikian dianggap masih perlu melakukan pengkajian secara sistematis tentang bagaimana efektivitas penggunaan modul dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Tentunya hal ini dapat diketahui dengan tinggi rendahnya hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan media cetak (modul) dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat suatu judul penelitian yaitu : “Keefektifan penggunaan modul pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu”.

## METODE

Berdasarkan objek yang diteliti maka penelitian ini termasuk penelitian *Pra-eksperimen*. Dengan tujuan untuk mengetahui gambaran keefektifan penggunaan modul Pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada kelas X<sub>b</sub>, SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu pada tahun ajaran 2015/2016.

Sampel penelitian ini diambil berdasarkan *Cluster Random Sampling*. Penerapan metode menggunakan modul pembelajaran dipilih berdasarkan informasi dari guru bahasa Indonesia bahwa siswa kelas X SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu bersifat homogen sehingga sampel yang terpilih dianggap bisa mewakili populasi.

Data yang diperoleh dari angket berdasarkan pre-test dan post-test dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Skor siswa yang menjawab benar dari pre-test dan post-test menggunakan rumus manual:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jawaban benar siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

2. Klasifikasi skor siswa, adapun kriterianya sebagai berikut :

No	Klasifikasi	Skor
1.	Sangat Tinggi	86-100
2.	Tinggi	71-85
3.	Sedang	56-70
4.	Rendah	41-55
5.	Sangat Rendah	1-40

Sumber: (Depdikbud: 2004)

3. Menghitung frekuensi dan tingkat presentase skor siswa:

$$\% \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : F = Frekuensi

N = Jumlah siswa

4. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi

a. Rumus dari nilai rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Total nilai siswa

N = Jumlah siswa

(Gay, 2006: 320)

b. Rumus untuk standar deviasi :

$$SD = \sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N-1}}$$

Keterangan : SD = Standar deviasi

$\sum X^2$  = Jumlah skor

$(\sum D)^2$  = Total jumlah kuadrat

N = Jumlah siswa

(Gay, 2006: 321)

5. Menghitung nilai t-test :

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan : t = Test signifikan

$\sum$  = Deviasi

$\sum D$  = Total skor signifikan

$(\sum D)^2$  = Total jumlah kuadrat

N = Jumlah siswa

(Gay, 2006: 355)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil analisis tes hasil belajar menunjukkan bahwa 43, 33% siswa mencapai ketuntasan individu. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan modul pembelajaran efektif dan memenuhi ketuntasan secara klasikal. Meskipun ada beberapa siswa yang memiliki nilai yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan, namun sebagian besar telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Pembelajaran menggunakan modul mampu menggali apa yang diketahui siswa untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru, sehingga siswa menjadi lebih kreatif. Selain itu, siswa diberi kepercayaan untuk membangun sendiri pengetahuannya dan diarahkan untuk belajar mandiri, sehingga diharapkan apabila mereka berhasil melakukannya mereka menjadi lebih puas. Pengetahuan yang diperolehnya diharapkan dapat melekat lebih lama.

#### 1. Hasil Analisis Tes

Hasil dari test menunjukkan bahwa beberapa siswa tidak bisa menjawab pertanyaan dengan baik, dikarenakan perbedaan tingkat pengetahuan. Penulis menentukan yang mana siswa, yang memiliki pengetahuan sangat tinggi dan yang mana siswa yang memiliki pengetahuan yang sangat rendah.

data analisis menunjukkan bahwa keefektifan penggunaan modul pembelajaran sebagai media dalam mengajar bahasa indonesia. Adapun klasifikasi siswa didalam pre-test ditunjukkan pada tabel sebagai berikut,

**Tabel 1** klasifikasi siswa dalam pre-test

<b>NO.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>NILAI</b>	<b>KLASIFIKASI</b>
1	Amin Rais	40	Sangat Rendah
2	Azhim Mirzan	50	Rendah
3	Baiq Rona Sulastri	55	Rendah
4	Baiq Vebriantika	35	Sangat Rendah
5	Cendra	10	Sangat Rendah
6	Didi Nurfadilah	25	Sangat Rendah

7	Feni Riani	20	Sangat Rendah
8	Hadilah Putri	75	Tinggi
9	Halisah	50	Rendah
10	Hasanudin	10	Sangat Rendah
11	Ibrahim	60	Sedang
12	Iga Ramadani	10	Sangat Rendah
13	Ikwansyah	40	Sangat Rendah
14	Indra Irawan	30	Sangat Rendah
15	Indrawati	35	Sangat Rendah
16	Mahmudin	30	Sangat Rendah
17	Misna Wati	10	Sangat Rendah
18	Muhammad Rizal	20	Sangat Rendah
19	Rabania	55	Rendah
20	Rabiatil	40	Sangat Rendah
21	Rabiatul Adawiyah	45	Rendah
22	Sa'ariah	30	Sangat Rendah
23	Saedin	25	Sangat Rendah
24	Sarinah	60	Sedang
25	Siti Rahmayanti	75	Tinggi
26	Taufik Hidayah	75	Tinggi
27	Umar Harun	40	Sangat Rendah
28	Yogi Saputra	40	Sangat Rendah
29	Yunita	55	Rendah
30	Yuyun Fitriyani	25	Sangat Rendah
	<b>N = 30</b>	$\sum X_1 = 1170$	

Sumber: SMA Negeri 2 Manggelewa

Berdasarkan tabel 1, sebelum siswa diberikan Cerpen pada saat pre-test, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi, 3 siswa yang mendapatkan nilai tinggi, 2 siswa yang mendapatkan nilai sedang, 6 siswa yang mendapatkan nilai rendah, 19 siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah.

Data analisis menunjukkan bahwa keefektifan penggunaan modul pembelajaran bisa meningkatkan pengetahuan siswa. Adapun klasifikasi siswa ditunjukkan didalam post-test pada tabel sebagai berikut,

**Tabel 2 Klasifikasi Siswa dalam Post-test**

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KLASIFIKASI
1	Amin Rais	60	Sedang
2	Azhim Mirzan	55	Rendah
3	Baiq Rona Sulastri	95	Sangat Tinggi

4	Baiq Vebriantika	85	Tinggi
5	Cendra	55	Rendah
6	Didi Nurfadilah	70	Sedang
7	Feni Riani	90	Sangat Tinggi
8	Hadilah Putri	75	Tinggi
9	Halisah	85	Tinggi
10	Hasanudin	35	Sangat Rendah
11	Ibrahim	55	Rendah
12	Iga Ramadani	75	Tinggi
13	Ikwansyah	65	Sedang
14	Indra Irawan	60	Sedang
15	Indrawati	50	Rendah
16	Mahmudin	75	Tinggi
17	Misna Wati	90	Sangat Tinggi
18	Muhammad Rizal	50	Rendah
19	Rabania	70	Sedang
20	Rabiatil	80	Tinggi
21	Rabiatul Adawiyah	75	Tinggi
22	Sa'ariah	85	Tinggi
23	Saedin	75	Tinggi
24	Sarinah	85	Tinggi
25	Siti Rahmayanti	80	Tinggi
26	Taufik Hidayah	95	Sangat Tinggi
27	Umar Harun	40	Sangat Rendah
28	Yogi Saputra	70	Sedang
29	Yunita	75	Tinggi
30	Yuyun Fitriyani	85	Tinggi
<b>N = 30</b>		$\sum X_1 = 2140$	

Sumber: SMA Negeri 2 Manggelewa

Berdasarkan tabel 2, sesudah siswa diberikan Cerpen pada saat post-test, 4 siswa yang mendapatkan nilai sangat tinggi, 13 siswa yang mendapatkan nilai tinggi, 6 siswa yang mendapatkan nilai sedang, 5 siswa yang mendapatkan nilai rendah, 2 siswa yang mendapatkan nilai sangat rendah.

**Tabel 3 Nilai Rata-rata Siswa dalam Pre-test, Post-test dan Standar Deviasi**

Test	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
Pre-test	1170	19, 27
Post-test	2140	16, 81

Sumber: SMA Negeri 2 Manggelewa

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada Pre-test adalah 1170. Berarti bahwa nilai siswa pada test ini adalah rendah. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada Post-test adalah 2140 berarti bahwa nilai siswa pada test ini adalah Tinggi dan mengalami perkembangan. Hal ini ditunjukkan dari nilai presentase dan frekuensi dari Pre-test dan Post-test ditunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4 Nilai Presentase dan Frekuensi dari Pre-test dan Post-test**

Klasifikasi	Skor	Pre-test		Post-test	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	86-100	0	0	4	13,33
Tinggi	71-85	3	10	13	43,33
Sedang	56-70	2	6,66	6	20
Rendah	41-55	6	20	5	16,66
Sangat Rendah	1-40	19	63,33	2	6,66
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: SMA Negeri 2 Manggelewa

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai siswa pada Pre-test dan Post-test diklasifikasikan kedalam lima klasifikasi: Sangat rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat tinggi. Klasifikasi nilai siswa yang ditunjukkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum memberikan perlakuan (menggunakan modul pembelajaran), 6 siswa atau 20% berada pada klasifikasi nilai "Rendah", dan 2 siswa atau 6,66% berada pada klasifikasi nilai "Sedang", dan tidak ada siswa yang mendapatkan klasifikasi nilai "Sangat tinggi". Sementara 3 siswa atau 10% berada pada klasifikasi nilai "Tinggi".

Setelah memberikan perlakuan kepada siswa ada 4 siswa atau 13,33% berada pada klasifikasi nilai "Sangat tinggi" dari jumlah 30 siswa, 13 siswa atau 43,33% berada pada klasifikasi nilai "Tinggi", dan 6 siswa atau 20% berada pada klasifikasi nilai "Sedang", jadi hal ini menunjukkan bahwa sebelum memberikan perlakuan banyak siswa yang mendapatkan klasifikasi nilai "Sedang" dan "Rendah". Setelah memberikan perlakuan kepada siswa, setengah dari nilai klasifikasi siswa adalah "Tinggi" dan empat dari 30 siswa mendapatkan klasifikasi

nilai “Sangat tinggi”. Dapat disimpulkan bahwa tingkat presentase pada Post-test lebih tinggi daripada Pre-test dan berbeda secara signifikan.

**Tabel 5 T-test dari Prestasi Pengetahuan Siswa**

Variabel	Nilai t-test	Nilai t-tabel
X2-X1	8, 50	1.69913

*Sumber: SMA Negeri 2 Manggelewa*

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai prestasi siswa t-test lebih besar dari t-tabel. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa.

## **B. Pembahasan**

Terkait dengan data yang dikumpulkan melalui test pengetahuan dengan menggunakan modul pembelajaran yang didalamnya terdapat Cerpen yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas siswa. Seperti yang dijelaskan dibagian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan modul di SMA Negeri 2 Manggelewa tidak cukup baik sebelum mereka diberikan perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran. Dan setelah menggunakan modul dalam mengajar bahasa Indonesia siswa mengalami perkembangan. Hal ini didukung oleh nilai utama dari hasil nilai siswa dalam Pre-test dan Post-test (dapat dilihat pada tabel 4.3: 39).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia, dan penulis menggunakan prosedur pengumpulan data dengan memberikan Pre-test, Perlakuan, dan Post-test. Pre-test untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan modul pembelajaran.

Berdasarkan klasifikasi siswa dalam Pretest sebelum siswa diberikan cerpen pada saat Pretest, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, 3 siswa mendapatkan nilai tinggi, 2 siswa mendapatkan nilai sedang, 6 siswa mendapatkan nilai rendah, 19 siswa mendapatkan nilai sangat rendah. Rendahnya nilai siswa pada Pretest dikarenakan

penulis belum memberikan perlakuan kepada siswa yang akan meningkatkan klasifikasi nilai siswa dalam Pretest (dapat dilihat pada tabel 4.1: 38).

Sedangkan klasifikasi siswa dalam Posttest yaitu sesudah siswa diberikan cerpen pada saat Postets, 4 siswa mendapatkan nilai sangat tinggi, 13 siswa yang mendapatkan nilai tinggi, 6 siswa mendapatkan nilai sedang, 5 siswa mendapatkan nilai rendah, 2 siswa mendapatkan nilai sangat rendah. Meningkatnya nilai siswa dikarenakan penulis telah memberikan perlakuan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan klasifikasi nilai siswa dalam Posttest (dapat dilihat pada tabel 4.2: 39).

Selama diberikan ujian, siswa merasa sulit dalam mengerjakan ujian karena beberapa kesulitan dalam membedakan yang mana karakter Protagonis dan Antagonis. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa Pre-test yang tidak banyak mendapatkan klasifikasi Tinggi, beberapa dari mereka yang Rendah (dapat dilihat pada tabel 4.4: 40).

Pada pertemuan pertama dalam Pre-test, siswa diperkenalkan dan dijelaskan tentang modul pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Mereka tampak tertarik dan antusias untuk mendengarkan penjelasan tentang modul pembelajaran bahasa Indonesia dan menunggu penjelasan lebih lanjut.

Pertemuan kedua modul pembelajaran diaplikasikan kepada siswa dengan menjelaskan tentang modul pembelajaran bahasa Indonesia dengan bahan yang sama kepada siswa. Para siswa sangat antusias dan menikmati saat melakukan kegiatan didalam kelas yaitu mendengarkan penjelasan tentang modul pembelajaran bahasa Indonesia yang didalamnya membahas tentang Cerpen, dan dalam individu atau kegiatan pembelajaran kooperatif.

Pada pertemuan berikutnya dalam perlakuan, sebelum memulai pembelajaran, penulis menanyakan kembali kepada siswa tentang pertemuan sebelumnya yaitu membahas tentang penggunaan modul pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan pada pertemuan ketiga dan

keempat, siswa lebih aktif dan mereka berusaha mencari pertanyaan untuk ditanyakan kepada penulis. Modul pembelajaran bahasa Indonesia membantu guru untuk membuat siswa lebih aktif didalam kelas. Dan pertemuan terakhir dalam perlakuan, pada akhir pembelajaran, para siswa diminta untuk menyimpulkan kembali penjelasan tentang penggunaan modul pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa pada bahasa Indonesia.

Mereka diminta untuk membandingkan penggunaan modul pembelajaran bahasa Indonesia dengan teknik umum media, dan buku paket yang digunakan didalam kelas mereka. Para siswa mengatakan bahwa lebih mudah dan menyenangkan menggunakan modul pembelajaran karena lebih ringkas dan jelas.

Kemudian pada pertemuan berikutnya Post-test dilakukan setelah siswa telah memahami materi dan menguasai beberapa penjelasan tentang modul pembelajaran bahasa Indonesia yang didapat dari pertemuan sebelumnya yaitu perlakuan. Selama pengujian, para siswa merasa percaya diri dalam melakukan test. Dan hasil Post-test menunjukkan secara signifikan lebih berkembang daripada Pre-test. Sebagian nilai siswa dalam klasifikasi Tinggi dan Sangat tinggi (dapat dilihat pada tabel 4.3: 40) dan (4.4: 40).

Berdasarkan hasil nilai t-test lebih besar dari nilai t-tabel (dapat dilihat pada tabel 4.5: 41), penulis menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil Pre-test dan Post-test. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan dari hasil Pre-test sebelum dan sesudah proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan dari pembahasan bahwa siswa kelas X<sub>b</sub> di SMA Negeri 2 Manggelewa memiliki perkembangan yang lebih baik setelah menggunakan modul pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini juga membantu guru dalam mengajar dan proses pembelajaran sebagai bantuan untuk membuat siswa lebih aktif dikelas.

## **SIMPULAN**

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X<sub>b</sub> SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu bahwa skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa setelah diberi perlakuan sebesar 2140 dengan standar deviasi 16, 81 dari skor ideal 100 berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan kriteria hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara klasikal tercapai dengan jumlah keseluruhan 30 orang siswa. Pembelajaran menggunakan modul pada siswa kelas X<sub>b</sub> SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu mendapat respon positif dari siswa. Dari hasil analisis data dari masing-masing indikator keefektifan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X<sub>b</sub> SMA Negeri 2 Manggelewa Kabupaten Dompu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{\text{test}}$  8, 50 adalah lebih besar dari pada  $t_{\text{tabel}}$  1.69913 atas dasar 5% dengan  $N=30$ . Keunggulan yang bisa diperoleh pada pembelajaran dengan metode menggunakan modul. Jadi penggunaan modul pembelajaran bahasa Indonesia efektif dalam upaya peningkatan hasil belajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto, 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dalyono, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmansyah, 2006. *Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Gay, L. R. 2006. *Penelitian Pendidikan Kompetensi untuk Analisis dan Aplikasi Edisi kedua*. Columbus, Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company
- Hartono, Rudi. 2014. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmi. 2015. *Menghafal Kosakata dengan Menggunakan Video Animasi media pada kelas VII SMP Negeri 25 Makassar*.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto, 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.